

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Effect of Earnings Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) on Stock Prices on Indonesia Stock Exchange (IDX)

M Satria Ladaina¹⁾, Paisal²⁾, Afrizawati.³⁾

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

e-mail : msatrialadaina@gmail.com

Abstrak

Investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan apakah mampu memberikan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi berjumlah 74 perusahaan, penentuan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan ROE Secara Bersama – Sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor ketika ingin berinvestasi harus memperhatikan nilai EPS dan ROE karena besar kecilnya nilai EPS, ROE dapat mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham

Abstract

Investors will carry out various analyzes to get information about whether the company is able to provide benefits from the investment they have made. This study aims to determine whether Earning Per Share (EPS), and Return On Equity (ROE) partially and simultaneously affect stock prices. The object of this research is the infrastructure sector companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method uses quantitative methods. The population of 74 companies, the determination of the sample through purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, a sample of 6 companies was obtained. The results showed that partially EPS and ROE collectively have a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously, EPS and ROE have a positive and significant effect on stock prices. The results of this study indicate that investors when they want to invest must pay attention to the value of EPS and ROE because the size of the EPS, ROE can effect stock prices.

Keywords: *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Stock Price

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian di suatu negara dapat diukur melalui instrumen-instrumen salah satunya adalah instrumen melalui pasar modal. Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat hal itu ditandai dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham.

Menurut Tandelilin (2017 : 25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas seperti, obligasi, reksadana, dan saham.

Saham yang di klasifikasikan kedalam Bursa Efek Indonesia berjumlah 9 sektor salah satunya adalah sektor infrastruktur. Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo sektor infrastuktur merupakan sektor utama yang diperhatikan, karena pada masa pemerintahan Joko Widodo sedang giat-giat nya melakukan pembangunan.

Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang *listing* di BEI maupun yang tidak *listing* juga mengalami perkembangan baik kinerja perusahaan maupun kinerja keuangannya. Semakin bagus kinerja keuangannya maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut.

Para investor sebelum mengambil langkah untuk melakukan investasi pasti akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Analisis saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental.

Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah raso profitabilitas melalui *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2019 : 198) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam data statistik mingguan Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tumbuh 2,24% menuju level 1.145,6.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor infrastruktur dikarenakan sektor infrastruktur ini menjadi fokus utama pada era

kepemimpinan Joko Widodo yang akan selalu bertumbuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio EPS, dan ROE untuk mengetahui kinerja perusahaan infrastruktur periode 2014-2016 sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019)".

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) apakah *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial dan simultan terhadap harga saham sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Mugi dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Febri Mahardika dkk (2017)

menunjukkan hasil bahwa secara parsial dan simultan ROE berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan secara simultan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2018) pasar modal merupakan tempat memperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Saham

Menurut Irham Fahmi (2014) saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan modal / dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Laporan Keuangan

Menurut Alexandri (2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai media yang bisa digunakan untuk mengamati dan meneliti keadaan kesehatan perusahaan yang tersusun dari neraca, laporan rugi-laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007) rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumla tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentan gbaik atau buruknya keadaan atau posisi keuagnan sutu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingakt keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio perofitabulutas maka semakin baik mngambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

a. **Earning Per Share (EPS)** Menurut Darmadji dan Fakruddin (2018) **Earning Per Share** adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Nilai EPS didapatkan dari rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Share\ Out}$$

b. **Return On Equity (ROE)** Menurut Kasmir (2019) ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Nilai ROE didapat dari rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100$$

METODOLOGI

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan sektor infarastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Populasi penelitian ini berjumlah 74 perusahaan sektor infrastuktur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE). Variabel terikat meliputi harga saham.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2003) sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik yang mendasari model regresi linier. Asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam data ada kesalahan pengganggu korelasi pada periode t dengan t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

A. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama.

B. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing dari variabel independen.

HASIL

Analisis regresi berganda

Tabel 1 Hasil Regresi

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,809	,426	
X1_EPS	,012	,088	,728
X2_ROE	,046	,020	,314

Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS, Diolah Penulis 2020

Dari data diatas, maka model regresinya adalah:

$$Y = 2,809 + 0,012 X1 + 0,046 X2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2,809 menyatakan bahwa harga saham yang dihitung akan mempunyai asumsi bahwa jika semua variabel X (EPS dan ROE) bernilai 0 atau tidak ada maka konstanta akan menaikkan harga saham sebesar 2,809.
- Koefisien regresi EPS X1 sebesar 0,012 yang menyatakan bahwa penambahan nilai EPS sebesar satu persen akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,012 atau 1,2 % dengan asumsi bahwa nilai ROE X2 adalah konstan.
- Koefisien regresi ROE X2 sebesar 0,046 yang menyatakan bahwa penambahan nilai ROE sebesar satu persen akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,046 atau 4,6%

dengan asumsi bahwa nilai EPS X1 adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34352945
	MostExtreme	Absolute
Differences	Positive	,61
	Negative	-,61
Test Statistic		,61
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
 - Calculated from data.
 - Lilliefors Significance Correction.
 - This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Data SPSS, Diolah Penulis 2020

Berdasarkan tabel one-sample kolmogorov-smirnov test diatas diketahui nilai asymp menunjukkan angka sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,456	1,695

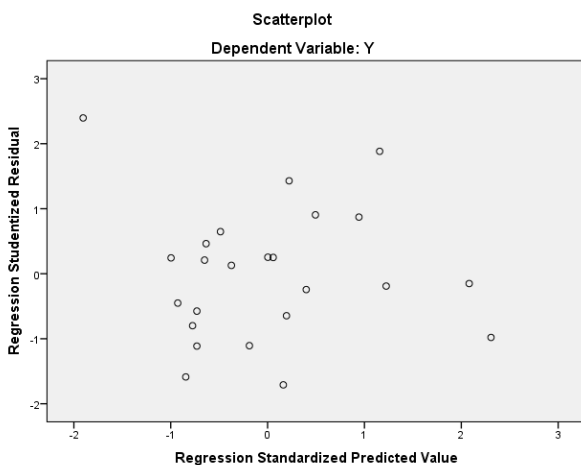
a. Predictors: (Constant), X2_ROE, X1_EPS

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, Diolah Penulis 2020

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 24 jumlah data dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga diketahui nilai DL = 1.2953 dan nilai DU = 1.6539. Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS diketahui nilai Durbin-watson sebesar 1,695 lebih besar dari nilai DU dan kurang dari 4 - 1.6539 = 2.3461 nilai D-W berada pada zona DU (1.6539) < D-W (1.695) < 4-DU (4 - 1,6539 = 2.3461). Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data SPSS, Diolah Penulis 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak berkumpul pada satu wilayah tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_EPS	,598	1,672
X2_ROE	,584	1,135

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data SPSS, Data Diolah Penulis 2020

Hasil uji multikolinearitas dari tabel diatas diketahui nilai variabel bebas, yakni EPS dan ROE memiliki nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF tidak melebihi angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Tabel 5 Hasil Uji T Parsial

Coefficient^a

Model	t	Sig.
(Constant)	6,591	,000
X1_EPS	4,317	,000
X2_ROE	2,257	,031

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data SPSS, Diolah Penulis 2020

Dari tabel 5 diatas diketahui nilai variabel sebagai berikut :

a. Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkanlah nilai t hitung sebesar 4,317 > t tabel sebesar 2,037 dengan signifikansi 0,045 yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan dengan penelitian terdahulu yaitu I Nyoman Febri Mahardika (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Bagyo Tri Atmojo (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS sangat penting bagi investor yang ingin berinvestasi dengan melihat laporan fundamental perusahaan melalui nilai EPS dikarenakan berdasarkan penelitian ini semakin kecil atau semakin besarnya nilai EPS akan mempengaruhi besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai EPS dapat menjadi pertimbangan investor ketika ingin memulai investasi pada perusahaan khususnya perusahaan sektor infrastruktur.

b. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil pengolahan data spss diatas didapatkanlah nilai t hitung sebesar 2,257 < t tabel sebesar 2,037 dengan signifikansi 0,070 yang menandakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Riyanti (2016) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggita Mugi dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) perlu menjadi perhatian utama investor dalam memulai investasi saham dikarenakan besar kecilnya nilai ROE sangat berpengaruh terhadap harga saham, tetapi bisa saja perusahaan ketika ROE meningkat nilai dividen yang diterima oleh investor juga meningkat dikarenakan nilai dividen merupakan hasil dari pengurangan saldo dari nilai ROE, sehingga mengundang investor untuk berinvestasi

2. Uji F Simultan

Tabel 6 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	8,943	,000 ^b
	Residual	32		
	Total	35		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3_ROE, X2_ROA, X1_EPS

Sumber : Data SPSS, Diolah Penulis 2020

Dari tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,943 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,890, $8,943 > 2,890$ dengan signifikansi dibawah 0,05, $0,05 < 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggita Mudi dkk (2014) yang menyatakan didalam penelitiannya bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham sektor infrastruktur di Bursa Efek

Indonesia Periode 2014 – 2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur terbukti dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $4,317 > 2,037$ dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, $0,05 < 0,045$.
2. Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur dapat dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu sebesar $2,257 < 2,037$ dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu $0,05 > 0,031$.
3. Secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
4. Sektor infrastruktur. Ditandai dengan melihat nilai f hitung lebih besar dibandingkan nilai f tabel yaitu sebesar $8,943 > 2,890$ dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar $0,05 < 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin. 2018 *Pasar Modal Di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga.* Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal.* Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta : Kanisius
- Sari Ariyanti, Sri Slasmiyati, & Topowiyono. (2016) *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 35, No 2, Hal 183